



**PROFIL BUNGA ANGIOSPERMAE PADA LKPB UNM SEBAGAI SUMBER
BELAJAR MORFOLOGI TUMBUHAN**

MULIANA GH, ANDI FARIDA ARSAL

Universitas Negeri Makassar

Email: muliana.gh@unm.ac.id, andifaridah@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi morfologi bunga dari tumbuhan yang terdapat di LKPB (Laboratorium Kebun Percobaan Biologi) Universitas Negeri Makassar sebagai sumber belajar morfologi tumbuhan bagi mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksplorasi yang menggunakan pendekatan deskriptif dalam mengelola data. Penelitian ini secara khusus mengkaji morfologi bunga tanaman yang ditemukan pada LKPB UNM, untuk mengkaji simetri bunga, tipe bunga axilarris atau terminalis, bunga lengkap atau tidak lengkap, bunga uniseksual atau biseksual, serta bagian-bagian bunga apakah tergolong bunga sempurna atau tidak sempurna, hingga modifikasi dari bagian-bagian bunga yang ditemukan. Penelitian ini berhasil menemukan 24 spesies bunga, yakni *Hibiscus fragilis*, *Tabernaemontana divaricata*, *Leea guinensis*, *Mussaenda philippica*, *Bougainvillea buttiana*, *Hibiscus rosa-sinensis*, *Catharanthus roseus*, *Ixora* sp, *Adenium obesum*, *Oxalis barrelieri*, *Oxalis corniculata*, *Celosia argentea*, *Passiflora foetida*, *Sagittaria latifolia*, *Solanum melongena*, *Portulaca oleracea*, *Euphorbia hirta*, *Oldenlandia corymbosa*, *Cuphea hyssopifolia*, *Amaranthus viridis*, *Mangifera indica*, *Mimosa pudica*, *Centella asiatica* dan *Tridax procumbens*. Bunga dari spesies tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar biologi pada mata kuliah morfologi tumbuhan bagi mahasiswa yang mendukung pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

Kata Kunci: morfologi tumbuhan, sumber belajar, pendekatan kontekstual

ABSTRACT

This study aims to identify the floral morphology of plants found in the LKPB (Biology Experimental Garden Laboratory) at Universitas Negeri Makassar as a learning resource for plant morphology for students. The research method employed is an exploratory method with a descriptive approach for data management. This study specifically examines the floral morphology of plants found at LKPB UNM, focusing on flower symmetry, types of flowers (axillary or terminal), completeness of flowers (complete or incomplete), sexual characteristics (unisexual or bisexual), and whether the flower parts are categorized as perfect or imperfect, including modifications of flower parts discovered. The research identified 24 flower species: *Hibiscus fragilis*, *Tabernaemontana divaricata*, *Leea guineensis*, *Mussaenda philippica*, *Bougainvillea buttiana*, *Hibiscus rosa-sinensis*, *Catharanthus roseus*, *Ixora* sp., *Adenium obesum*, *Oxalis barrelieri*, *Oxalis corniculata*, *Celosia argentea*, *Passiflora foetida*, *Sagittaria latifolia*, *Solanum melongena*, *Portulaca oleracea*, *Euphorbia hirta*, *Oldenlandia corymbosa*, *Cuphea hyssopifolia*, *Amaranthus viridis*, *Mangifera indica*, *Mimosa pudica*, *Centella asiatica* and *Tridax procumbens*. The flowers from these species can serve as a biological learning resource in the plant morphology course for students, supporting contextual learning approaches.

Keywords: plant morphology, learning resource, contextual approach

PENDAHULUAN

Morfologi tumbuhan adalah suatu kajian yang membahas mengenai bentuk, struktur serta fungsi organ-organ tumbuhan. Morfologi merupakan pengetahuan yang mengkaji struktur

Copyright (c) 2025 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA

susunan tubuh tanaman, yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan (Wulandari & Chabib, 2024). Morfologi tumbuhan adalah salah satu cabang biologi yang mempelajari struktur eksternal tumbuhan yang dapat diamati secara langsung di lingkungan alami dengan tujuan untuk mendeskripsikan tumbuhan secara visual (Dwi & Febrianti, 2021). Morfologi tumbuhan merupakan salah satu mata kuliah yang terdapat di Jurusan Biologi. Mata kuliah morfologi tumbuhan bertujuan yang membahas lebih jauh mengenai ciri-ciri morfologi tumbuhan baik pada tingkat vegetatif maupun generatif. Pembelajaran mata kuliah ini tidak hanya memerlukan teori, tetapi juga pendekatan praktis melalui pengamatan langsung terhadap tumbuhan di lapangan. Hal ini dapat membantu mahasiswa memahami konsep tentang morfologi tanaman itu sendiri.

Universitas Negeri Makassar memiliki LKPB sebagai salah satu fasilitas pendukung pembelajaran mahasiswa agar lebih komprehensif. LKPB adalah Laboratorium kebun percobaan biologi yang terdapat di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar (Muliana, 2024). LKPB merupakan kawasan yang dirancang untuk penelitian, pengamatan, dan pembelajaran, termasuk untuk mengkaji spesies tumbuhan. Keberadaan tumbuhan-tumbuhan di LKPB memungkinkan mahasiswa untuk melakukan studi lapangan secara langsung, mengamati keanekaragaman hayati, serta mengidentifikasi ciri-ciri morfologi tumbuhan. LKPB dapat dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk dalam mengkaji morfologi tumbuhan.

Pembelajaran kontekstual memberikan peranan penting dalam menghubungkan teori dengan praktik di dunia nyata. Sumber belajar kontekstual memungkinkan mahasiswa untuk belajar berdasarkan situasi dan kondisi yang nyata, sehingga meningkatkan relevansi materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, kegiatan pembelajaran mempertemukan peserta didik dengan objek pembelajaran, yang dapat memengaruhi produktivitas dan hasil belajar mereka. Proses pembelajaran yang terjadi dapat didukung oleh berbagai jenis sumber belajar, seperti buku cetak, modul ajar, alat laboratorium, media massa dan materi digital, sumber daya manusia seperti guru, dosen, instruktur hingga tutor sebaya, bahkan lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Pada mata kuliah morfologi tumbuhan, pendekatan kontekstual dapat diterapkan dengan menggunakan spesimen tumbuhan dari lingkungan sekitar, termasuk kawasan seperti LKPB. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga membantuk mereka membangun keterampilan observasi dan analisis.

Sumber dan media pembelajaran yang digunakan peserta didik bisa berasal dari mana saja, sebagai bagian dari inovasi pembelajaran terkini (GH & Ruslan, 2024). Pada pendekatan pembelajaran kontekstual, lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar (GH, 2024). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar memungkinkan peserta didik untuk mengalami proses pembelajaran yang lebih mendalam dan penuh makna (GH & Aرسال, 2023). Sumber belajar adalah elemen yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran di kelas, dengan penggunaannya yang perlu diselaraskan dengan tujuan capaian pembelajaran (GH & Aرسال, 2022). Pemanfaatan tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar morfologi tumbuhan mendukung pendekatan pembelajaran kontekstual.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksplorasi, di mana sampel tanaman dikumpulkan dari area yang telah ditentukan. Selanjutnya, spesies tanaman diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri morfologinya. Tahapan penelitian meliputi identifikasi spesies, dokumentasi visual, serta analisis morfologi bunga yang ditemukan. Data yang diamati secara spesifik mencakup karakteristik morfologi bunga dari tanaman yang ditemukan di area

penelitian. Data berupa morfologi-morfologi bunga yang ditemukan di LKPB kemudian digunakan sebagai sumber belajar pada mata kuliah morfologi tumbuhan.

Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Kebun Percobaan Biologi (LKPB), Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Universitas Negeri Makassar, pada bulan November 2024 hingga Februari 2025. Lokasi penelitian mencakup area berukuran 20x20 meter yang menjadi fokus pengamatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisis karakter morfologi bunga tanaman-tanaman yang terdapat dalam area tersebut.

Alat yang digunakan selama penelitian meliputi kamera, gawai, tali, meteran, dan patok. Selain itu, bahan pendukung seperti alat tulis dan kertas juga digunakan untuk mencatat hasil pengamatan. Kamera digunakan untuk dokumentasi, yaitu mengambil gambar morfologi bunga tanaman yang dijumpai dalam plot yang telah ditetapkan. Gawai digunakan untuk membantu proses identifikasi jenis tanaman dengan memanfaatkan aplikasi *PlantNet*, selain menggunakan buku-buku botani tumbuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

LKPB UNM ditemukan 24 spesies tanaman yang sedang berbunga pada waktu pelaksanaan penelitian. Profil bunga pada tanaman ini dapat digunakan sebagai sumber belajar mata kuliah morfologi tumbuhan untuk mengkaji dan mempelajari organ generatif tumbuhan yakni bunga. Spesies-spesies tanaman tersebut berasal dari familia malvaceae, apocynaceae, vitaceae, rubiaceae, nyctaginaceae, oxalidaceae, amaranthaceae, passifloraceae, alismataceae, solanaceae, portulacaceae, euphorbiaceae, lythraceae, anacardiaceae, fabaceae, apiaceae dan asteraceae. Spesies-spesies bunga tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Bunga Angiospermae yang Ditemukan di LKPB UNM

No	Famili	Nama latin	Nama lokal
1	Malvaceae	<i>Hibiscus fragilis</i> DC	Kembang sepatu
2	Apocynaceae	<i>Tabernaemontana divaricata</i> (L.) R.Br.	Mondokaki / Bunga Wari
3	Vitaceae	<i>Leea guineensis</i> G. Don	Genggirang
4	Rubiaceae	<i>Mussaenda philippica</i> A.Rich	Balik adap
5	Nyctaginaceae	<i>Bougainvillea x buttiana</i> Holttum & Standl.	Kembang kertas
6	Malvaceae	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Kembang sepatu
7	Apocynaceae	<i>Catharanthus roseus</i> (L.) G.Don	Tapak Dara
8	Rubiaceae	<i>Ixora</i> sp.	Bunga asoka
9	Apocynaceae	<i>Adenium obesum</i> (Forssk.) Roem. & Schult.	Kamboja Jepang
10	Oxalidaceae	<i>Oxalis barrelieri</i> L.	Calincing tanah
11	Oxalidaceae	<i>Oxalis corniculata</i> L.	Daun asam kecil
12	Amaranthaceae	<i>Celosia argentea</i> L.	Celosia pagoda
13	Passifloraceae	<i>Passiflora foetida</i> L.	Rambusa
14	Alismataceae	<i>Sagittaria latifolia</i> Willd.	Lili air
15	Solanaceae	<i>Solanum melongena</i> L.	Terong
16	Portulacaceae	<i>Portulaca oleracea</i> L.	Gelang pasir
17	Euphorbiaceae	<i>Euphorbia hirta</i> L.	Patikan kebo
18	Rubiaceae	<i>Oldenlandia corymbosa</i> L.	Rumput mutiara
19	Lythraceae	<i>Cuphea hyssopifolia</i> Kunth	Taiwan Beauty
20	Amaranthaceae	<i>Amaranthus viridis</i> L.	Bayam itek
21	Anacardiaceae	<i>Mangifera indica</i>	Mangga

22	Fabaceae	<i>Mimosa pudica</i>	Bunga Putri Malu
23	Apiaceae	<i>Centella asiatica</i>	Bunga tapak kuda
24	Asteraceae	<i>Tridax procumbens</i>	Songgolangit

A. *Hibiscus fragilis* DC

Bunga ini merupakan tumbuhan perdu dari suku kapas-kapasan. Bunga *Hibiscus fragilis* dapat ditemukan tumbuh pada ketiak daun (*flos lateralis/flos axillaris*) (Tjitrosoepomo, 2020). Bunga tanaman ini merupakan bunga tunggal yang berentuk terompet, dengan jenis simetri yakni aktinomorf.

B. *Tabernaemontana divaricata* (L.) R.

Bunga tanaman ini berbentuk terompet dengan ukuran yang kecil, daun-daun mahkota berwarna putih susu (Fadhli *et al*, 2023). Bunga Mondokaki merupakan bunga tunggal dan sempurna. Bunga terdiri dari mahkota, kelopak, benang sari yang berwarna kuning, serta memiliki bakal buah yang tidak terlindung dari daun buah.



Gambar 1. Bunga *Tabernaemontana divaricata* (L.) R.

Sumber: Muliana GH, LKPB UNM, Makassar 4 November 2024

C. *Leea guineensis* G. Don

Tanaman ini merupakan tanaman merambat. Sulur pada tanaman ini digunakan untuk berpegangan/menempel pada penyangga. *Leea guineensis* merupakan spesies dari famili vitaceae atau anggur-angguran. Bunganya merupakan bunga majemuk yang berbentuk malai dan berwarna merah gelap atau merah hati. Kelopaknya berbentuk bulat telur.



Gambar 2. Bunga *Leea guineensis*

Sumber: Muliana GH, LKPB UNM, Makassar 4 November 2024

D. *Mussaenda philippica* A. Rich

Bunga tanaman ini merupakan bunga majemuk yang terletak pada ujung tangkai. Jenis bunga majemuk tanaman ini adalah bunga majemuk berbentuk payung. Bunga tanaman ini berukuran kecil, berwarna kuning dan memiliki bentuk seperti terompet. Pada bunga Nusa Indah (*Mussaenda philippica*) terdapat modifikasi dari daun pelindung membentuk kelopak pemikat (Rosanti, 2013).



Gambar 3. Bunga *Mussaenda philippica*

Sumber: Muliana GH, LKPB UNM, Makassar 4 November 2024

E. *Bougainvillea x buttiana* Holttum & Standl.

Bunga kertas (*Bougainvillea*) merupakan bunga majemuk dengan tipe racemosa. Bunga tanaman ini tidak mencolok. Bunga ini merupakan bunga tak lengkap karena tidak memiliki kelopak. Bunga pada tanaman ini memiliki warna-warni yang cerah, yang merupakan bagian bunga yang disebut braktea, dimana bagian ini merupakan bagian yang menyerupai kelopak. Bunga ini merupakan bunga banci, karena memiliki alat kelamin jantan dan alat kelamin betina dalam satu bunga. Bunga kertas merupakan bunga axillaris, karena muncul dari ketiak daun. Bunga kertas yang muncul pada setiap tangkai yakni tiga dengan bentuk seperti terompet dengan pola sporadis. Bunga kertas memiliki daun pelindung yang memiliki warna menarik yang berjumlah tiga.



Gambar 4. Bunga *Bougainvillea x buttiana*

Sumber: Muliana GH, LKPB UNM, Makassar 4 November 2024

F. *Hibiscus rosa-sinensis*

Bunga tanaman ini adalah bunga tunggal yang muncul dari ketiak daun. Warna daun-daun mahkota bunga yakni berwarna merah cerah. Tangkai benang sarinya banyak dan berwarna merah. Tangkai putik berwarna merah dengan 4 putih yang terletak pada ujungnya. Bunga terdiri dari mahkota, kelopak, tangkai putik dan putik, tangkai sari dan kepala sari. Tanaman kembang sepatu memiliki struktur morfologi bunga dengan kelopak tambahan (*epicalyx*) (Tjitrosoepomo, 2020). Susunan mahkota bunga pada bunga kembang sepatu adalah *gamopetalus*, yakni berlekatan pada bagian dasar, dan bebas pada bagian atasnya.



Gambar 5. Bunga *Hibiscus rosa-sinensis*

Sumber: Muliana GH, LKPB UNM, Makassar 4 November 2024

G. *Catharanthus roseus* (L.) G. Don

Bunga *Catharanthus roseus* dikenal dengan nama lokal bunga tapak dara. Warna bunganya bervariasi, ada yang berwarna pink, putih dan warna lainnya. Mahkota bunga memiliki bentuk seperti kipas dan berjumlah lima buah daun-daun mahkota. Mahkota bunga tipis dan lembut, serta rapuh. Bunga tanaman ini bunga banci atau hermafrodit. Pada bagian tengah bunga terdapat satu pitk yang dikelilingin dengan lima benang sari. Simetri bunga ini adalah aktinomorf. Susunan bunganya *valvate* atau memiliki petal yang saling berdekatan serta menyatu dengan lainnya (Sitepu *et al*, 2023).



Gambar 6. Bunga *Catharanthus roseus*

Sumber: Muliana GH, LKPB UNM, Makassar 4 November 2024

H. *Ixora* sp.

Bunga *Ixora* merupakan bunga majemuk jenis malai rata atau dikenal dengan istilah *corymbus ramosus* (Tjitrosoepomo, 2020). Bunga jenis malai rata adalah bunga majemuk dengan ibu tangkai yang dapat bercabang, dan cabang tersebut membentuk cabang-cabang lagi, namun terdapat sifat khusus sehingga terlihat seolah semua bunga majemuk terletak pada satu bidang datar yang agak melengkung.



Gambar 7. Bunga *Ixora* sp

Sumber: Muliana GH, LKPB UNM, Makassar 4 November 2024

I. *Adenium obesum* (Forssk.) Roem.

Adenium obesum dikenal dengan nama lokal bunga kamboja. Pada bunga *Adenium*, daun-daun mahkota atau *petalae* berlekatan atau dikenal dengan istilah *sympetalus* (Rosanti, 2013). Bunga tanaman ini adalah bunga sempurna, hermafrodit dan memiliki simetri aktinomorf. Daun-daun mahkota bunga berwarna merah muda. Daun-daun kelopak bunga berjumlah lima, berkarang serta berlekatan dengan bentuk runcing bergerigi. Jenis polen pada bunga ini adalah tetrazonocorporate. Benang sarinya sangat pendek. Bunga kamboja tergolong bunga majemuk tipe *racemosa*. Tipe bunga majemuk ini adalah bunga majemuk dengan sumbu utama tidak bercabang.



Gambar 8. Bunga *Adenium obesum*

Sumber: Muliana GH, LKPB UNM, Makassar 4 November 2024

J. *Oxalis barrelieri* L.

Bunga spesies ini adalah bunga banci, artinya terdapat alat kelamin jantan dan alat kelamin betina dalam satu bunga. Simetri bunga *Oxalis barrelieri* adalah simetri radial atau bersifat aktinomorf. Morfologi kelopak bunga yakni bercangap lima. Terdapat lima daun mahkota dengan perlekatan pada pangkalnya (Tjitrosoepmo, 2007).



Gambar 9. Bunga *Oxalis barrelieri* L.

Sumber: Muliana GH, LKPB UNM, Makassar 4 November 2024

K. *Oxalis corniculata* L.

Bunga tanaman ini berwarna kecil dan memiliki daun-daun mahkota bunga yang berwarna kuning. Bunga tanaman ini adalah bunga axillar, yakni bunga yang keluar dari ketiak daun. Bentuk bunga seperti terompet. Daun-daun mahkota bunga berjumlah lima. Terdapat satu kepala putik dan lima kepala sari yang mengelilinginya.



Gambar 10. Bunga *Oxalis corniculata*

Sumber: Muliana GH, LKPB UNM, Makassar 4 November 2024

L. Celosia argentea L.

Tanaman *Celosia argentea* atau dengan nama lokal dikenal dengan bunga jengger ayam. Tanaman ini memiliki bunga majemuk yang berwarna merah atau keunguan. Bunga majemuk pada tanaman ini bunga majemuk berjenis spika dengan banyak braktea. Pada setiap bunganya memiliki simetri aktinomorf. *Calix* atau *corola* pada bunga ini sulit dibedakan karena memiliki bentuk yang tipis seperti membran.



Gambar 11. Bunga *Celosia argentea* L

Sumber: Muliana GH, LKPB UNM, Makassar 4 November 2024

M. Passiflora foetida L.

Tanaman *Passiflora foetida* dikenal dengan nama lokal rambusa. Bunganya merupakan bunga tunggal dengan tipe axillaris, artinya bunganya muncul dari ketiak daun. Bunga rambusa adalah bunga sempurna atau hermaprodit. Daun-daun mahkota berwarna putih dan saling berlepasan, bangun daun mahkota lonjong hingga bulat dengan tepi bergelombang dan ujung yang membulat.. Kelopaknya lonjong dengan ujung yang meruncing. Kelopak berwarna hijau dengan helaian ganda dan saling berlepasan dengan panjang mencapai 2-3 cm. Benang sari berjumlah banyak dan berwarna ungu. Pada bagian dalam bunga ini, terdapat bakal buah beruang satu (*unilocularis*) (Tjitroseopomo, 2020).



Gambar 12. Bunga *Passiflora foetida* L.

Sumber: Muliana GH, LKPB UNM, Makassar 4 November 2024

N. *Sagittaria latifolia* Willd.

Nama latin dari tanaman ini berasal dari bentuk daunnya yang seperti mata panah. Morfologi bunga yang mekar berwarna putih dengan warna kuning pada bagian tengahnya. Ukuran bunga *Sagittaria latifolia* sekitar 4 cm. Tanaman ini memiliki simetri bunga aktinomorf. Bunga ini merupakan bunga majemuk yang tersusun dalam tandan. Daun-daun mahkota bunga tanaman ini berwarna putih. Terdiri dari tiga helai daun mahkota dengan bentuk yang membulat. Daun-daun kelopak berjumlah tiga helai dan berwarna kehijauan. Tanaman ini berbunga sepanjang tahun.



Gambar 13. Bunga *Sagittaria latifolia* Willd.

Sumber: Muliana GH, LKPB UNM, Makassar 4 November 2024

O. *Solanum melongena* L.

Bunga terong (*Solanum melongena* L) memiliki bunga yang bagian-bagiannya tersusun dalam lingkaran atau dikenal dengan istilah *cyclis* (Tjitrosoepomo, 2020). Bunga terong merupakan bunga tunggal. Bunga tanaman ini adalah bunga banci, yakni terdapat alat kelamin jantan dan alat kelamin betina dalam satu bunga. Bunga tanaman ini memiliki radial simetri atau aktinomorf (Tjitrosoepomo, 2007).



Gambar 14. Bunga *Solanum melongena* L.

Sumber: Muliana GH, LKPB UNM, Makassar 4 November 2024

P. Portulaca oleracea L.

Bunga *Portulaca oleracea* dikenal dengan nama latin ‘krokot’. Bunga krokot terletak di ketiak daun dan hanya mekar saat mendapatkan paparan sinar matahari. Bunga ini memiliki bunga dengan mahkota bunga yang berwarna kuning yang berjumlah lima daun mahkota. Kelopak bunganya berwarna hijau. Daun-daun mahkota bunga berbentuk bangun jauntung terbalik. Kepala kepala sari berwarna kuning. Bunga krokot berkembang diawali dengan kemunculan kuncup bunga di ujung batang, memiliki diameter sekitar 3-4 mm dengan panjang 4-7 mm. Kepala putiknya berjumlah tiga hingga lima dan berwarna kuning.



Gambar 15. Bunga *Portulaca oleracea* L

Sumber: Muliana GH, LKPB UNM, Makassar 4 November 2024

Q. Euphorbia hirta L.

Bunga *Euphorbia hirta* L merupakan bunga majemuk dengan susuna yang khas, yakni satu bunga betina yang dikelilingi lima bunga yang bercabang berseling, dengan masing-masing bunga tersebut terdiri dari empat bunga jantan. Susuan bunga majemuk seperti ini disebut *cyathium* (Tjritrosoepomo, 2020). Warna bunga yakni hijau atau hijau kekuningan.



Gambar 16. Bunga *Euphorbia hirta* L.

Sumber: Muliana GH, LKPB UNM, Makassar 4 November 2024

R. *Oldenlandia corymbosa* L.

Tanaman *Oldenlandia corymbosa* dikenal dengan nama lokal bunga mutiara. Bunga tanaman ini biseksual, artinya memiliki kedua alat kelamin bunga yakni benang sari serta putik. Bunga ini memiliki simetri radial (aktinomorfi). Bunga tanaman ini terletak pada ketiak daun (flos axillaris). Mahkota bunganya berwarna putih pucat.



Gambar 17. Bunga *Oldenlandia corymbosa* L.

Sumber: Muliana GH, LKPB UNM, Makassar 4 November 2024

S. *Cuphea hyssopifolia* Kunth

Bunga tanaman ini berwarna magenta muda, dengan enam helai mahkota yang berbentuk bulat telur. Bunga *cuphea* bersifat monosimetri zigomorfik, karena posisi kantung nektar yang besar pada sisi adaksial bunga serta benang sari dan putik pada sisi abaksial bunga (Barocca, 2014). Androecium terdiri dari sebelas benang sari dengan kepala sari yang berbentuk tetrasporangiat (Sinjushin & Ploshinskaya, 2020). Terdapat dua benang sari paling dorsal dengan filamen terpendek yang melekat pada tabung kelopak, adapun benang sari ventral dan lateral filamennya lebih panjang. Kelopak bunga berwarna hijau, berfungsi melindungi bunga saat kuncup. Kelopak pada bunga ini berbentuk cembung dengan bentuk yang sedikit bertaji pada sisi adaksial serta ditutupi trikoma (Sinjushin & Ploshinskaya, 2020).

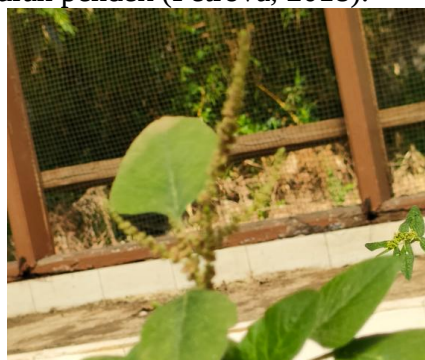


Gambar 18. Bunga *Cuphea hyssopifolia* Kunth

Sumber: Muliana GH, LKPB UNM, Makassar 4 November 2024

T. *Amaranthus viridis* L.

Bunga tanaman ini subsesil, berwarna hijau, berkelamin tunggal, dengan bractea dan bracteola berbentuk lancet hingga oval. Bunga jantan dan bunga betina bercampur, tetapi bunga jantan lebih sedikit jumlahnya dibandingkan bunga betina (Reyad *et al*, 2015). Bunga-bunga terletak pada bagian aksilar, namun sebagian besar terletak pada terminal (ujung batang/tangkai). Bunga tersusun dalam malai, *cymes* tersusun bergerombol dan menggumpal dengan posisi ramping dan panjang mencapai 12 cm. *Tepal* atau daun tenda bunga jantan memiliki tiga benang sari. Bunga betina superior, dengan pelepah yang menebal pada bagian atas dan melengkung hingga membungkuk disepanjang buah (Reyad *et al*, 2015). *Bractea* berbentuk lanset hingga bulat telur. Terdapat brakteola-brakteola yang berbentuk lanset hingga oval, yang mengelilingi kelompok bunga (Meeran *et al*, 2023). mengelilingi Ruas *perianthium* 3 dengan panjang hingga 1,5 mm, kemudian terdapat benang sari yang berjumlah 3, serta *stigma* sebanyak 2 atau 3 yang berukuran pendek (Petrova, 2018).



Gambar 19. Bunga *Amaranthus viridis*

Sumber: Muliana GH, LKPB UNM, Makassar 4 November 2024

U. *Mangifera indica*

Mangifera indica atau bunga mangga merupakan bunga majemuk dengan ibu tangkai yang membentuk cabang secara monopodial, dengan cabang-cabangnya yang bisa membentuk cabang lagi, disebut malai (*panicula*) (Tjitrosoepomo, 2020).

V. *Mimosa pudica*

Bunga putri malu atau *Mimosa pudica* memiliki morfologi bungan dengan jenis bunga majemuk tidak terbatas jenis bunga bongkol (*capitulum*) (Tjitrosoepomos, 2020). Bunga bongkol memiliki morfologi serupa bunga cawan yang tidak memiliki daun-daun pembalut, dengan ujung ibu tangkai daun yang membengkak sehingga bunga bongkol terlihat seperti bola. Bunga putri malu tersusun dari ratusan helaian yang menyerupai mahkota dengan warna merah muda. Bunga ini memiliki kelopak yang berukuran kecil. Bunganya merupakan bunga

majemuk, muncul bergerombol (sekitar lima hingga delapan bunga) dari ketiak daun (*flos axillaris*).

W. *Centella asiatica*

Bunga pada tanaman *Centella asiatica* berwarna merah muda atau ungu serta berukuran kecil. Mahkota bunga berjumlah lima dan saling lepas. Mahkota bunga membentuk bentuk seperti bintang. Terdapat satu putik dengan empat benang sari yang mengelilinginya. Simetri bunga ini adalah aktinomorf, serta bunganya tersusun dalam *valvate*. Tangkai bunga ini berukuran sangat pendek, yang berasal dari ketiak daun. Bunganya berbentuk bundar lonjong, cekung rata meruncing keujung dengan warna mahkota bunga agak kemerahan (Ramandey & Pelipus, 2021).

Q. *Tridax procumbens*

Spesies *Tridax procumbens* dikenal dengan nama lokal Songgolangit. Tanaman ini berasal dari famili *asteraceae*. Bunganya merupakan bunga majemuk berbentuk *racemosa* dengan bagian yang mirip cawan. Terdapat dua jenis bunga, yakni bunga pari dan bunga cakram. Bunga pari yang berwarna putih terdiri dari lima kuntum yang mengelilingi bunga cakram yang berjarak. Setiap bunga pari berbentuk oval dan memiliki tiga gigi crenate diujungnya. Sedangkan bunga cakram berwarna kuning dan tersusun dari banyak bunga kecil yang membentuk satu kepala bunga. Kelopak bunga ini terbelah menjadi tiga bagian.



Gambar 20. Bunga *Tridax procumbens*

Sumber: Muliana GH, LKPB UNM, Makassar 4 November 2024

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa LKPB Universitas Negeri Makassar memiliki keanekaragaman spesies bunga Angiospermae yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual pada mata kuliah Morfologi Tumbuhan untuk mengkaji morfologi organ bunga tanaman. Sebanyak 24 spesies dari berbagai famili, yakni *malvaceae*, *apocynaceae*, *vitaceae*, *rubiceae*, *nyctaginaceae*, *oxalidaceae*, *amaranthaceae*, *passifloraceae*, *alismataceae*, *solanaceae*, *portulacaceae*, *euphorbiaceae*, *lythraceae*, *anacardiaceae*, *fabaceae* dan *apiaceae*, ditemukan di kawasan ini, masing-masing dengan karakteristik morfologi bunga yang unik. Keanekaragaman tersebut memberikan peluang bagi mahasiswa untuk melakukan pengamatan langsung, mempelajari bentuk dan struktur organ tumbuhan, khusus untuk mengkaji organ bunga tumbuhan.

Pemanfaatan spesimen tumbuhan lokal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga mendukung pendekatan pembelajaran berbasis konteks yang relevan dengan kondisi nyata. LKPB UNM berpotensi menjadi laboratorium alami yang efektif dalam mendukung inovasi pembelajaran biologi, khususnya dalam memahami keanekaragaman serta morfologi tumbuhan berbunga.

DAFTAR PUSTAKA

Copyright (c) 2025 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA

- Barocca, C. (2014). Floral development of Cuphea (Lythraceae): understanding the origin of monosymmetry and the epicalyx in the flower. *Doctoral dissertation*. <https://research-scotland.ac.uk/server/api/core/bitstreams/36dddbae-79c8-4994-9360-a0cd8b665c61/content>
- Dwi Riastuti, R dan Febrianti, Yuli. (2021). *Morfologi Tumbuhan berbasis Lingkungan*. Penerbit Ahlimedia Press, Malang.
- Fadhli, H., Fadhila, Q. N., Djohari, M., & Ulfa, R. (2023). Review Artikel: Tumbuhan Obat Mondokaki (*Tabernaemontana divaricata* (L). R. Br). *Farmaka*, 21(3), 429-436. <https://jurnal.unpad.ac.id/farmaka/article/view/49056>
- GH, M. (2024). Analisis Penggunaan E-Modul Pada Mata Kuliah Ekologi : Literatur Review . *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(4), 375-381. <https://doi.org/10.51878/science.v4i4.3494>
- GH, Muliana. (2024). *Tentang Patikan Kebo*. Penerbit CV Jejak Publisher, Jawa Barat.
- GH, M., & Arsal, A. (2022). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Morfologi Tumbuhan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 434-441. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7417545>
- GH, M., & Arsal, A. (2023). The Potential of Plants in the FMIPA UNM Environment as a Learning Resource for the Plant Morphology Subject. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 896-905. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10205369>
- GH, M., & Ruslan, Z. (2024). Studi Literatur: Inovasi Media Pembelajaran IPA Terkini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(20), 11-19. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14188860>
- Meeran, M. W., Sami, A., Haider, M. Z., & Umar, M. (2023). Multivariate analysis for morphological traits of *Amaranthus viridis*. *Bulletin of Biological and Allied Sciences Research*, 2023(1), 46-46. <https://doi.org/10.54112/bbasr.v2023i1.46>
- Muliana, G. H. (2024). The Leaf Morphology of Plant Species at LKPB, Department of Biology, UNM. *Biology and Biology Education Journal*, 1(02), 46-68. <https://doi.org/10.62330/bioteach.v1i02.114>
- Petrova, A. S. (2018). *Amaranthus viridis* and *Euphorbia serpens*, new alien species records for the flora of Bulgaria. *Comptes rendus de l'Académie bulgare des Sciences*, 71(1), 46-52. https://www.researchgate.net/profile/Antoaneta-Petrova-2/publication/322833743_Amaranthus_viridis_and_euphorbia_serpens_new_alien_species_records_for_the_flora_of_Bulgaria/links/5a7893fe0f7e9b41dbd43276/Amaranthus-viridis-and-euphorbia-serpens-new-alien-species-records-for-the-flora-of-Bulgaria.pdf
- Ramandey, J. M., & Pelipus Bunei, P. B. (2021). IDENTIFIKASI TANAMAN PEGAGAN (*Centela asiatica* L.) SEBAGAI TANAMAN OBAT BAGI MASYARAKAT SUKU MEE DI DISTRIK TIGI TIMUR KABUPATEN DEIYAI. *Jurnal FAPERTANAK Jurnal Pertanian dan Peternakan*, 6(1), 1-9. <https://repository.uswim.ac.id/id/eprint/22/>
- Reyad-ul-Ferdous, M., Shahjahan, D. S., Tanvir, S., & Mukti, M. (2015). Present biological status of potential medicinal plant of *Amaranthus viridis*: a comprehensive review. *Am. J. Clin. Exp. Med*, 3(5), 12-17. <http://doi.org/10.11648/j.ajcem.s.2015030501.13>
- Rosanti, Dewi. (2013). *Morfologi Tumbuhan*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sinjushin, A. A., & Ploshinskaya, M. E. (2020). Flower development in *Lythrum salicaria* L., *Cuphea ignea* A. DC. and *C. hyssopifolia* Kunth (Lythraceae): the making of monosymmetry in hexamerous flowers. *Wulfenia*, 27, 303-320. <https://www.researchgate.net/profile/Andrey-Sinjushin->



[2/publication/347183505](https://jurnalp4i.com/index.php/science/2/publication/347183505) Flower development in *Lythrum salicaria* L *Cuphea ignea* A DC and *C hyssopifolia* Kunth Lythraceae the making of monosymmetry in hexamerous flowers/links/5fd87bb3299bf140880f81ef/Flower-development-in-Lythrum-salicaria-L-Cuphea-ignea-A-DC-and-C-hyssopifolia-Kunth-Lythraceae-the-making-of-monosymmetry-in-hexamerous-flowers.pdf

Sitepu, Novika, dkk. (2023). *Morfologi Tumbuhan*. Penerbit UKI PRESS, Jakarta Timur.

Tjitrosoepomo, Gembong. (2007). *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. Cetakan ke-9. Penerbit Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Tjitrosoepomo, Gembong. (2020). *Morfologi Tumbuhan*. Cetakan ke-20. Penerbit Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Wulandari, A dan Chabib. (2024). Profil Morfologi Bunga Angiospermae di Lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebagai Sumber Belajar Mahasiswa. *Jurnal Exact: Journal of Excellent Academic Community*, 2(1), 88-97.